

**LAPORAN
PENELITIAN MANDIRI**

**KEDALAMAN KLOROFIL MAKSIMUM
DAN IMPLIKASINYA PADA PERIKANAN TUNA
DI LAUT BANDA**



**Ketua : Dr. Harold Joppie Davido Waas, SPi, MSi
NIDN 0012066906**

**Anggota : Ir. Irma Kesaulya, MSc, PhD
NIDN 196603221991032002**

**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON
TAHUN 2021**

RINGKASAN

Kedalaman klorofil maksimum (*Deep Chlorophyll Maximum* / DCM) di Laut Banda selama musim peralihan II (Oktober 2015) relatif dangkal (25 – 64 m) di atas lapisan tercampur dan jauh dari dasar lapisan eufotik atau kedalaman kompensasi. Keberadaan DCM cenderung identik dengan kedalaman nitraklin yang diangkat ke dalam lapisan tercampur sebagai akibat upwelling yang dihasilkan oleh efek rototiler gelombang internal. Kontribusi gelombang tersebut terhadap peningkatan kesuburan perairan dihitung menggunakan data *ocean color* satelit Aqua Modis dikategorikan rendah (56,87%), namun nilai ini lebih tinggi dari kontribusi gelombang tersebut di perairan lainnya. Fenomena ini disebabkan oleh *upwelling* tidak mencapai permukaan perairan dan terbatasnya kedalaman optikal satelit (20 - 25 m) sementara konsentrasi klorofil-a yang tinggi berada di bawahnya. DCM juga berasosiasi dengan *swimming layer* yellowfin tuna (34 – 68 m) yang tertangkap dengan alat tangkap *long line* selama periode yang sama. DCM dapat dimasukkan sebagai salah satu parameter penting indikasi daerah potensial penangkapan tuna selain parameter konvensional lainnya.